

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PENYULUH DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI

Oleh:
Arip Wijianto*)

ABSTRACT

This research aim detects connection between extension agent competence with member participation in farmer group activity, in line with the aim, this research uses method survai kind menykriftif korelasional. Research population farmer that be farmer group member at district banyudono regency boyolali. Research sample is taken with technique multistage cluster random sampling as much as 50 person. Second research data that is extension agent competence and member participation in farmer group activity is gathered to pass inquiry formed instrument. Instrument validity is tested by using grain validity, while to detect reliabilitas used internal consistency test with formula alfa-cronbach. Furthermore data is analyzed with correlation technique. Analysis result in standard signifikansi 5% show that: found connection significant between extension agent competence with member participation in farmer group activity ($r_{xy} = 0,561 > r_{tab} = 0,279$).

Keywords: extension, competence, participation

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pembangunan yang dilaksanakan di negara-negara dunia ketiga termasuk di Indonesia masih menitikberatkan pada pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki kompetensi yang cukup penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada sektor pertanian.

Dalam membangun bidang pertanian ini terdapat enam

komponen fungsional yang saling berkaitan satu terhadap yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Keenam komponen fungsional tersebut yaitu: komponen produksi, sarana produksi pertanian dan kredit, pemasaran, penelitian, penyuluhan, dan peraturan.

Kegiatan penyuluhan sebagai suatu sistem pendidikan nonformal dimaksudkan agar penerima manfaat utama penyuluhan yaitu petani dan keluarganya bersedia merubah perilaku mereka yang meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan

*: Dosen pada Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian UNS

ketrampilan sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menolong dirinya sendiri untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraannya. Untuk mewujudkan keberhasilan penyuluhan, diperlukan tenaga-tenaga penyuluh yang handal dan profesional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang direncanakan.

Untuk mewujudkan kelompok yang efektif, partisipasi dari anggota kelompok sangat dibutuhkan karena mereka itulah yang pada akhirnya melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, adalah: Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan

selanjutnya, khususnya di bidang pertanian.

2. Bagi Korps Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, utamanya dalam memotivasi petani untuk aktif terlibat dalam kegiatan kelompok tani.
3. Bagi Pengurus dan anggota kelompok tani, dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok tani.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah Proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU No. 16/2006).

2. Kompetensi Penyuluh

Kompetensi Penyuluh Pertanian adalah kemampuan

atau potensi internal yang ada pada diri penyuluh. Selaras dengan peran yang harus dimainkan oleh setiap penyuluh, Berio (Mardikanto, 1996) mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap penyuluh yang mencakup:

- a. *Kemampuan berkomunikasi*, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan memilih inovasi, memilih dan menggunakan saluran komunikasi yang efektif, memilih dan menerapkan metoda penyuluhan yang efektif dan efisien, memilih dan menggunakan alat Bantu dan alat peraga yang efektif dan murah; tetapi yang lebih penting adalah kemampuan dan ketrampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasaran.
- b. Sikap penyuluh yang :
 - 1) menghayati dan bangga dengan profesinya, serta merasakan bahwa kehadirannya untuk melaksanakan tugas penyuluhan itu memang sangat dibutuhkan masyarakat sasarnya.
 - 2) meyakini bahwa inovasi yang disampaikan itu telah teruji kemanfaatannya. memiliki peluang keberhasilan untuk diterapkan pada kondisi alam wilayah kerjanya, memberikan keuntungan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat

setempat, serta meyakini bahwa inovasi yang disampaikan benar-benar merupakan kebutuhan nyata masyarakat sasaran.

- 3) menyukai dan mencintai masyarakat sasarnya, dalam arti selalu siap memberikan bantuan dan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi berlangsungnya perubahan-perubahan usahatani maupun perubahan kehidupan masyarakat sasarnya.
- c. Kemampuan, pengetahuan atau keahlian penyuluh tentang:
 - 1) isi, fungsi, manfaat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, baik secara konseptual (keilmiahan) maupun secara praktis.
 - 2) latar belakang dan keadaan masyarakat sasarnya, baik yang menyangkut perilaku, nilai-nilai sosial budaya, keadaan alam, maupun kebutuhan-kebutuhan nyata yang dibutuhkan masyarakat.
 - 3) segala sesuatu yang seringkali menyebabkan warga masyarakat suka atau tidak menghendaki terjadinya perubahan, maupun segala sesuatu yang menyebabkan masyarakat seringkali cepat/lamban mengadopsi inovasi.

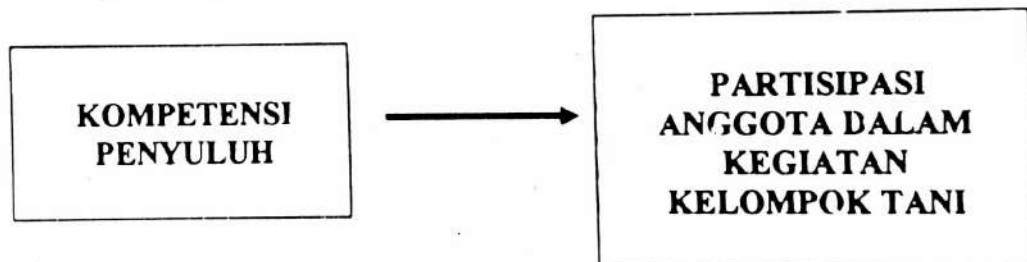
d. Karakteristik sosial budaya penyuluh.

Dalam kenyataannya, kompetensi penyuluh tidak cukup hanya dengan memenuhi persyaratan ketrampilan, sikap dan pengetahuan atau keahlian menyuluh saja, tetapi keadaan latar belakang sosial budaya (bahasa, agama, kebiasaan-kebiasaan) seringkali justru lebih banyak menentukan keberhasilan penyuluhan yang dilaksanakan.

3. Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota dalam suatu kegiatan. Yadav (Mardikanto (1987) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu: Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan program, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Hubungan Antar Variabel

C. Perumusan Hipotesis

Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi penyuluh pertanian dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali.

2. Data dalam penelitian ini dibatasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
3. Kompetensi penyuluh dalam penelitian ini diukur menurut persepsi anggota kelompok tani.
4. Penyuluh dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian yang berstatus PNS.

D. Pembatasan Masalah

1. Petani yang diambil sebagai sampel adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dan menggunakan angket atau kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun dan Effendi, 1995).

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang telah disebutkan di atas, desain penelitian yang dipakai untuk melaksanakan penelitian ini adalah desain korelasional.

B. Populasi Penelitian, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani di wilayah

kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali, dalam kurun waktu antara tahun 2002-2006.

2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *multi stage cluster random sampling* (Acak Kelompok Banyak Tahap).

Berkaitan dengan jumlah sampel yang harus diambil, Gay dan Diehl, (1992), mengemukakan bahwa untuk penelitian diskriptif, jumlah sampel adalah 10% dari populasi. Dalam penelitian ini jumlah responden dipilih sebesar 15% agar jumlah terpilih tersebut memenuhi kriteria representatif.

Tabel 3.2 Penentuan Responden

No	Desa	Jumlah Populasi	Jumlah Responden
1	Jembungan	136	15% x 136 = 21*)
2	Cangkringan	87	15% x 87 = 14*)
3	Batan	87	15% x 87 = 14*)
Jumlah		310	49**)

*) = pembulatan ke atas,

**) = dibulatkan menjadi 50

C. Definisi Operasional Variabel

1. **Kompetensi Penyuluh Pertanian** adalah kemampuan atau potensi internal yang ada pada diri penyuluh yang dalam penelitian ini akan diukur dari kemampuan berkomunikasi, sikap penyuluh, kemampuan pengetahuan atau keahlian penyuluh, dan karakteristik sosial budaya penyuluh.
2. **Partisipasi anggota kelompok tani** adalah keikutsertaan dan peran atau andil anggota dalam kegiatan kelompok tani yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kegiatan dalam kelompok tani.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas terdiri dari Kompetensi Penyuluh (X) sedangkan variabel terikatnya adalah Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani (Y).

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas yang banyak digunakan dalam analisis data, yakni pengujian validitas terhadap item (pertanyaan), dengan menggunakan uji korelasi *product moment* (Syahri Alhusin, 2002), dengan bantuan *SPSS 12 for windows*.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Reliabilitas Alpha Cronbach dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun, jika dikehendaki, yang bersifat dikhotomis.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil yang diperoleh dari analisis validitas uji coba instrumen sebagai berikut :

- a. Instrumen Kompetensi Penyuluh, jumlah butir soal 21, dengan taraf signifikan 0,05, hasilnya semua item valid. Keputusan semua butir dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian
- b. Instrumen Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani, jumlah butir soal 10, dengan taraf signifikansi 0,05, hasilnya semua item valid, keputusan semua butir dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian

Dari hasil perhitungan komputer diperoleh hasil reliabilitas instrumen sebagai berikut :

- a. Instrumen Kompetensi Penyuluh = 0,9876
- b. Instrumen partisipasi anggota = 0,9649

Berdasarkan hasil analisis ujicoba tersebut maka instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena koefisien reliabilitas semua variabel lebih besar dari 0,8000 atau terletak antara 0,800 sampai dengan 1,000.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Kompetensi Penyuluh

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden (N) = 50 petani, skor tertinggi (N max) = 88, skor terendah (N min) = 21, mean (\bar{X}) = 74,58, median (Me) = 81, Standar Deviasi = 14,77, kuartil I = 69,5 yang artinya 75% dari responden memiliki skor lebih dari 69,5, kuartil III = 84, yang artinya 25% dari responden memiliki skor lebih dari 84.

2. Data tentang Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden (N) = 50 petani, skor tertinggi (N max) = 48, skor terendah (N min) = 17, mean (\bar{X}) = 31,36, median (Me) = 31,5, Standar Deviasi = 7,57, kuartil I = 26,7 yang artinya 75% dari responden memiliki skor lebih dari 26,7, kuartil III = 36, yang artinya 25% dari responden memiliki skor lebih dari 36.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan

yang signifikan antara Kompetensi Penyuluh dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani digunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment dengan program SPSS versi 12 diperoleh $XY = 0,497$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan N = 50 diperoleh r tabel = 0,279. Karena r hitung > r tabel atau $0,497 > 0,279$, maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara kompetensi penyuluh dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Penyuluh

Kompetensi Penyuluh dalam penelitian ini diukur dari penilaian atau persepsi petani responden terhadap kompetensi penyuluh PNS pada umumnya yang bertugas di daerah mereka yang meliputi kemampuan berkomunikasi, sikap penyuluh, kemampuan dan pengetahuan atau keahlian penyuluh, dan karakteristik sosial budaya penyuluh

Untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi penyuluh, dari hasil pengumpulan data primer di lapang dibuat jenjang/tingkat peranan penyuluh yang meliputi tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Dari data di lapang dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kompetensi penyuluh berada pada tingkat tinggi. Responden yang menyatakan kompetensi penyuluh berada pada tingkat tinggi sebanyak 40 orang atau 80%. Sedangkan responden yang menyatakan kompetensi penyuluh berada pada tingkat sedang sebanyak 8 orang atau 16%, dan yang menyatakan rendah sebanyak 2 orang atau 4%.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapang, mayoritas petani menilai kompetensi penyuluh berada pada tingkat tinggi. Misalnya penilaian petani terhadap kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi. Petani menilai selama ini penyuluh pandai dalam memilih inovasi yang ditawarkan pada masyarakat. Penyuluh selalu memberikan informasi tentang bibit-bibit baru, jenis-jenis pupuk yang baru, obat-obatan, dan sebagainya. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh petani. Penyuluh juga dinilai pandai dalam memilih dan menggunakan saluran komunikasi yang efektif, misalnya dalam melakukan evaluasi, karena jumlah petani banyak maka dalam melakukan evaluasi pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kelompok. Masing-masing blok diwakili satu orang untuk melakukan evaluasi. Dalam evaluasi tersebut

penyuluh membuka diskusi seluas-luasnya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapang. Alat bantu yang biasa digunakan penyuluh adalah papan tulis dan spidol. Empati penyuluh pada masyarakat ditunjukkan dengan cara sering memberi perhatian pada masyarakat melalui kegiatan peninjauan ke lapang yang frekuensinya cukup sering. Selain itu penyuluh juga sering mengunjungi ketua kelompok tani untuk berdiskusi dan menyampaikan inovasi-inovasi baru.

Indikator sikap penyuluh di mata mayoritas responden juga termasuk tinggi. Hal ini tampak dari betapa senang dan bangganya penyuluh jika petani berhasil dalam usahatannya. Selain itu juga tampak dari rasa cinta dan suka penyuluh dengan sasarannya. Misalnya dalam penentuan waktu penyuluhan. Ketika waktu yang disanggupi petani hanya pada hari minggu, maka penyuluh dengan rela dan ikhlas memenuhi permintaan tersebut, walaupun hari minggu sebenarnya hari libur.

Indikator kemampuan, pengetahuan, dan keahlian penyuluh tentang inovasi yang disampaikan juga tergolong tinggi. Hal ini tampak dari kemampuan penyuluh terhadap setiap materi yang akan disampaikan. Selain itu juga pengetahuan penyuluh tentang latar belakang dan keadaan masyarakat sasarannya, baik yang menyangkut perilaku, nilai-

nilai sosial budaya, keadaan alam dan sebagainya.

Indikator karakteristik sosial budaya penyuluh di mata responden juga tinggi. Hal ini tampak dari bahasa yang digunakan penyuluh. Ketika melakukan penyuluhan penyuluh sering menggunakan bahasa Jawa halus. Selain itu juga pengamalan agama yang baik. Misalnya ketika sedang penyuluhan ada *adzan* berkumandang penyuluhan dihentikan sejenak untuk mendengarkan *adzan*.

2. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani

Untuk memperoleh gambaran partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani, dari hasil pengumpulan data primer di lapangan dibuat jenjang/tingkat partisipasi anggota yang meliputi tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Berdasarkan analisis data primer dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok tani berada pada tingkat sedang. Responden yang menyatakan partisipasi mereka berada pada tingkat tinggi sebanyak 6 orang atau 12%. Sedangkan responden yang menyatakan partisipasi mereka berada pada tingkat sedang sebanyak 15 orang atau 30%, dan yang menyatakan rendah sebanyak 11 orang atau 22%.

Agen penyuluhan dapat mendengarkan dengan seksama berbagai tipe petani di wilayah kerja mereka, dengan tujuan memahami kebutuhan, tujuan, serta peluang mereka. Informasi ini dapat dan harus berperan dalam perencanaan program penyuluhan. Agen penyuluhan dapat dan seharusnya belajar dari pengalaman petani yang berhasil serta menggunakan informasi ini untuk mengolah pesan-pesan penyuluhan yang diinginkan pada situasi setempat

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat partisipasi mayoritas responden berada pada tingkat sedang. Hal ini tampak misalnya pada tahap perencanaan. Pada tahap ini boleh dikatakan tingkat partisipasi anggota tidak tinggi. Mayoritas responden menyatakan jarang memberikan usul pada saat pertemuan. Hal ini disebabkan karena anggota yang sering usul dan mengajukan pendapat biasanya menjadi pengurus kelompok. Padahal kalau menjadi pengurus terus menerus mereka merasa jenuh. Selain itu mayoritas responden juga menyatakan jarang mengikuti pertemuan karena tempat pertemuan sering diganti tanpa ada pemberitahuan. Hal ini menyebabkan mereka malas untuk menghadiri pertemuan kelompok. Hal ini belum yang terjadi di desa Cangkringan dan Jembungan. Di dua desa ini, setelah program SLPHT selesai, pertemuan kelompok juga jarang diselenggarakan. Sehingga jarang

ada anggota yang memiliki

Tingkat partisipasi anggota yang tergolong tinggi berada pada tahap pelaksanaan. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini keikutsertaan mereka mempengaruhi praktik usahatani dan status sosial mereka. Contoh kegiatan yang sering dilaksanakan petani adalah gropyokan tikus dan pembagian air irigasi. Apabila mereka tidak ikut dalam kegiatan ini bisa berpengaruh terhadap produksi dan budidaya tanaman mereka. Bisa jadi produksi tanaman mereka merosot karena serangan hama dan tidak mendapat jatah air. Selain itu juga bisa menyebabkan mereka dikucilkan oleh kelompok.

Pada tahap evaluasi kegiatan, tingkat partisipasi anggota juga tidak tinggi. Hal ini disebabkan, meski penyuluh selalu melibatkan petani dalam evaluasi, tetapi tidak semua petani diajak untuk mengadakan evaluasi. Biasanya hanya ketua atau perwakilan blok saja yang diajak untuk mengadakan evaluasi kegiatan. Hal inilah yang menyebabkan tingkat partisipasi anggota pada tahap evaluasi tidak tinggi.

Hubungan Antara X dengan Y (Hubungan antara Kompetensi Penyuluh dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani)

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara kompetensi penyuluh dengan partisipasi anggota dalam

kegiatan kelompok tani. Alat

menyatakan hubungan dalam penelitian ini, yaitu uji korelasi product moment dan uji tingkat signifikansi antara dua variabel menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

Variabel kompetensi penyuluh dalam penelitian ini diukur dari penilaian petani terhadap kompetensi PPL setelah melihat sejauhmana kompetensi PPL dalam menjalankan tugasnya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, sikap penyuluh, kemampuan pengetahuan atau keahlian penyuluh, dan karakteristik sosial budaya penyuluh. Sedangkan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani adalah keikutsertaan dan peran atau andil anggota dalam kegiatan kelompok tani yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kegiatan dalam kelompok tani.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara variabel kompetensi penyuluh dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani dalam penelitian ini adalah diterima. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai pada variabel kompetensi penyuluh akan diikuti oleh kenaikan nilai pada variabel partisipasi anggota. Demikian juga sebaliknya, setiap penurunan nilai pada variabel kompetensi penyuluh akan diikuti oleh menurunnya nilai

pada variabel partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi penyuluh dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai pada variabel kompetensi penyuluh akan diikuti oleh kenaikan nilai pada variabel partisipasi anggota. Demikian juga sebaliknya, setiap penurunan nilai pada variabel kompetensi penyuluh akan diikuti oleh menurunnya nilai pada variabel partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani.

B. Implikasi

Diterimanya hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani dalam penelitian ini memberikan argumen yang positif agar pemerintah tidak henti-hentinya untuk berusaha meningkatkan kualitas dan profesionalisme penyuluh. Selain itu pemerintah hendaknya juga tetap memperhatikan keberadaan kelompok tani, karena upaya untuk memandirikan petani salah satunya bisa ditempuh dengan memberdayakan kelompok tani.

C. Saran

1. Penyuluh perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan walaupun tidak ada dana dan

program tertentu dari atas lagi, karena petani selalu membutuhkan informasi dan inovasi pertanian, seperti : Pengelolaan tanaman terpadu (PTT), pengelolaaan hama terpadu, cara pengaturan dan posisi jarak tanam yang tepat, cara dan waktu pemupukan, dan lain sebagainya yang mendukung keberhasilan budidaya pertanian mereka..

2. Dalam melakukan kegiatan penyuluhan sebaiknya Penyuluh lebih sering menggunakan alat bantu dan alat peraga penyuluhan, seperti : papan dan alat tulis, leaflet, folfer, poster, film dan lain sebagainya, agar petani lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh PPL.
3. Dalam menjalankan kegiatan evaluasi, penyuluh hendaknya lebih banyak melibatkan petani, sampai petani dapat melakukan kegiatan evaluasi sendiri lebih mendalam.
4. Penyuluh perlu meningkatkan pelibatan petani dalam setiap kegiatan. Sejak tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang terkait dengan usahatani, agar petani dapat mandiri dan menolong dirinya sendiri serta tidak tergantung pada penyuluh lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan, 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2001. *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Partisipatif Spesifik Lokal*. Deptan. Jakarta
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2002. *Kelembagaan dan Mekanisme Penyuluhan Pertanian di Kabupaten/ Kota dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Deptan. Jakarta.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk, 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Effendy, O.U., 1990. *Ilmu Komunikasi*. Rosda Karya. Bandung.
- Gerungan, W. A. 1996. *Psikologi Sosial*. PT ERESKO. Bandung.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Pembangunan Pertanian*. UGM Press. Yogyakarta.
- Hawkins, H.S. dan A.W. Van Den Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hemanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibnu Hajar, 1996. *Dasar-Dasar dan Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartosapoetro, A.G. 1996. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Levis, L. R. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Lionberger, H.F. dan Paul H.G. 1998. *Strategi Komunikasi : Pedoman Bagi Penyuluh Pertanian*. Terjemahan : Totok Mardikanto. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 1988. *Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.
- , 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- , 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- , 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo, Surakarta
- Mardikanto, 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta
- Singarimbun, M. dan Sofian Effendi (Editor), 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Mohammad Ali, 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung.
- Mosher, A.T. 1996. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.

- Nasution S, 1995. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Poerwadanninta, W.J.S., 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian. 2001. *Standarisasi Sarana dan Prasarana Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten*. Deptan. Jakarta.
- Saifuddin Azwar, 2002. *Sikap Manusia*. Pustaka Belajar Offset. Yogyakarta
- Sastropoetro, S. 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung.
- Siegel, S., 1994. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Siswandari, 2000. *Statistik Terapan Bagi Peneliti*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. UNS Press. Surakarta.
- Soedijanto Padmowihardjo, 1996. *Program Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soekanto, S., 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1990. *Penyuluh, Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata, 1982. *Metode Penelitian Analisis Kuantitatif*. Lembaga Pendidikan Doktor. UGM. Yogyakarta